

ETIKA KRISTEN DALAM PENDIDIKAN KARAKTER DAN MORAL

Dinda Anjelika Manik

IAKN Tarutung

manikdinda4@gmail.com

Jamister simanjuntak

IAKN Tarutung

jamisterjuntak02@gmail.com

Diana Situmeang

IAKN Tarutung

martiani010919@gmail.com

Abstrak

Remaja Kristen merupakan remaja yang rentan dengan perubahan emosional yang dapat mempengaruhi karakter dan moral mereka. Sekarang ini zaman juga sangat mempengaruhi perubahan karakter dan moral remaja. Era digital sangat merusak pribadi anak yang kecanduan dengan gadget, seperti interaksi sosial tidak terjalin dengan baik lagi antar teman dan sekitarnya juga, malah lebih memilih untuk asyik sendiri menghabiskan waktu seharian. Maka untuk mengatasi hal ini perlu adanya pendidikan karakter baik dalam keluarga, sekolah, dan juga gereja melalui berbagai cara dan kegiatan yang diberikan, seperti berkomunikasi banyak dengan remaja, melakukan PA, menanamkan nilai-nilai moral dan karakter. Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penulisan jurnal ini adalah metode studi pustaka dengan menggabungkan informasi yang relevan dan berkaitan dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, majalah, koran, dan lain sebagainya.

Kata kunci : Etika Kristen, Karakter, Moral

PENDAHULUAN

Era digital sekarang ini yang kita kenal dengan era revolusi industri 4.0 merupakan era di mana generasi muda adalah pemeran utamanya. Ada apa dengan era revolusi industri 4.0 sehingga generasi muda menjadi orang-orang yang paling berperan? Era digital 4.0 adalah era yang disebut juga *cyber physical system* yakni pemanfaatan media teknologi dalam setiap bidang kehidupan, baik itu internet yang digunakan untuk mendapat informasi dan juga berkomunikasi, mesin teknologi untuk membantu manusia menyelesaikan berbagai persoalan pekerjaan yang menumpuk. Sehingga di mana pun manusia berada tetap dapat melakukan kolaborasi dengan baik.

Sering sekali kita dengar bahwa setiap orang (generasi muda) tidak mampu mengikuti perkembangan zaman, maka mereka akan digilas oleh zaman itu sendiri. Artinya, ketika generasi muda tidak mampu menggunakan alat-alat digital itu dengan baik, maka mereka akan berada pada krisis kehidupan baik secara pengetahuan, etika, karakter, moral, dan juga materi. Setiap manusia akan tetap maju, melangkah ke depan dengan penuh gambaran masa depan, namun generasi muda yang tergilas zaman akan semakin tertinggal di belakang.

Bila kita perhatikan keadaan sekarang ini banyak sekali pemuda Kristen yang ikut terlena dalam perkembangan zaman itu, istilahnya dapat disebut diperbudak zaman. Jika kita berbicara tentang karakter dan moral pemuda Kristen pada zaman ini banyak sekali yang telah memudar, semakin tidak terarah. Sebagai contoh kecil dapat kita lihat di rumah kita, bagaimana seorang anak melawan kepada orang tua nya. Selain itu juga kesenjangan di rumah itu terjadi akibat *gadget*, tidak ada waktu bersama untuk berkumpul dalam satu keluarga, anak tidak lagi mendengarkan perintah orang tua nya. Dalam lingkungan luar pun hal ini terjadi, ketika pemuda-pemuda Kristen berkumpul akan asyik dengan *gadget* masing-masing tanpa adanya teraksi langsung terjadi. Perkelahian juga akan terjadi ketika kalah bermain *game*, dan lain sebagainya. Hal yang telah disebut di atas ini merupakan contoh-contoh hilangnya karakter dan moral keKristenan saat ini.

METODE PENELITIAN

Adapun metode penelitian yang digunakan dalam menulis jurnal ini adalah metode studi pustaka. Metode studi pustaka merupakan metode yang digunakan oleh beberapa penulis untuk menulis artikel tanpa meninjau langsung lokasi dan tidak terikat pada waktu. Hal ini terjadi oleh karena adanya beberapa alasan yang konkret. Metode studi pustaka adalah metode penelitian dengan mengumpulkan berbagai informasi dari berbagai sumber seperti buku-buku, jurnal, majalah, koran, dan sumber lainnya yang relevan dengan tulisan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Etika Kristen

Etika merupakan suatu studi aksiologi yang dimana mempelajari tentang moral, dan hal ini berkaitan erat dengan kebiasaan atau tindakan dan perilaku sehari-hari setiap manusia. Hal ini berkaitan dengan nilai-nilai moral yang mampu membedakan tindakan

yang baik dan buruk. Etika Kristen merupakan kata yang berasal dari ‘etik teosentris’ atau ‘etik teonom’, yang artinya menempatkan Allah serta karya-Nya sebagai titik tolak. Selain itu juga etika Kristen disebut juga ‘etik Kristosentris atau etik Kristonom’ yang artinya Allah memberi perhatian kepada setiap pribadi manusia dan juga karya Allah yang lain. Maka dengan itu, etika Kristen merupakan ‘etik transenden’ dengan mendasarkan pada suatu penilain etis dalam norma dan nilai-nilai yang melampaui akal dan juga perasaan manusia.¹ Etika Kristen berpedoman pada Alkitab, seperti yang tertulis dalam Matius 7:24 “setiap orang yang mendengar perkataan-Ku ini dan melakukannya, ia sama dengan orang yang bijaksana, yang mendirikan rumahnya di atas batu.” Artinya bahwa mendengar dan melakukan perkataan Yesus adalah etika Kristen.² Etika Kristen ini menyangkut pada apa yang benar dan salah secara moral, seperti asal katanya dari bahasa Yunani “*Eithikos*” artinya mempunyai adat-istiadat, suatu kebiasaan.³

Fungsi Etika Kristen

Adapun fungsi dari etika Kristen sendiri adalah sebagai penuntun arah hidup orang Kristen, bagaimana melakukan hal baik dalam hidupnya. Selain itu juga untuk tujuan hidup yang jelas dalam membuat keputusan. Ada juga fungsi yang lain adalah 1) untuk memberitahu tentang perilaku yang baik dan yang buruk, 2) menuntun pemuda Kristen untuk tetap hidup dalam kedamaian, kesejahteraan, dan hidup harmonis di dalam cinta kasih yang daripada Allah, 3) memberi gambaran/orientasi hidup bagi umat Kristen, 4) mengajar orang Kristen untuk dapat bertanggung jawab atas apa yang telah dilakukan, 5) menjadikan pemuda Kristen orang-orang yang lebih baik, 6) mengajak untuk hidup lebih rasional disaat membuat suatu keputusan, dan 7) menjunjung tinggi moralitas dalam kehidupan beragama.⁴

Pendidikan Karakter dan Moral Kristen

Etika Kristen berkaitan erat dengan karakter dan moral, dan hal ini tidak dapat dipisahkan dari pendidikan agama Kristen. Menurut **Hariato GP** bahwa pendidikan agama Kristen merupakan usaha sadar dan terencana dengan menempatkan dasar Yesus Kristus sebagai pertumbuhan iman Kristen dengan mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensinya untuk

¹ Lolita Luciana Ririhena. *Buku Ajar Etika Kristen*. (Jawa Barat: CV Adanu Abimata, 2022). 63

² Verne H. Fletcher. *Lihatlah Sang Manusia: Suatu Pendekatan Pada Etika Kristen Dasar*. (Jakarta : BPK Gunung Mulia, 2007). 89

³ Bona Purba, dkk. *Etika dan Strategi Pendidikan Kristen*. (Yayasan Kita Menulis, 2023). 129

⁴ Ibid. 129

memiliki kekuatan spritual keagamaan, yaitu melandaskan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.”⁵ Kekuatan spritual akan mampu menunjukkan karakter dan moral yang baik sebagai pemuda Kristen, semuanya itu tidak terlepas dari Tuhan yang menggerakkan hati dan pikiran manusia.

Lahagu dalam tulisannya mengutip dari Pusat Bahasa Depdiknas bahwa karakter memiliki arti “bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, watak”. Karakter sendiri berasal dari bahasa Yunani, yakni “*to mark*” yang artinya suatu nilai kebaikan yang dilakukan secara fokus dan diaplikasikan dalam bentuk tindakan atau pun tingkah laku, sehingga ketika seseorang melakukan sesuatu dengan kaidah moral akan disebut memiliki karakter baik. Namun sebaliknya akan disebut karakternya jelek bila seseorang berperilaku tidak jujur, kejam, dan lainnya.⁶ Selanjutnya kata moral berasal dari kata Latin, yakni “*mos (moris)*”, yang artinya adat-istiadat, kebiasaan, peraturan, nilai-nilai atau tata cara kehidupan.⁷ **Simanjuntak (2016:136)** juga mengemukakan bahwa moral merupakan ajaran tentang baik dan buruknya suatu perilaku, akhlak, serta kewajiban. Moral merupakan suatu kontrol sikap dan tingkah laku sesuai dengan nilai-nilai hidup yang berlaku.⁸

Terdapat beberapa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi karakter seseorang, yakni *nature* seseorang yang berasal dari dalam dirinya atau sering disebut endogen, dan juga oleh faktor lingkungan yang sering disebut *nurture* atau eksogen. Oleh karena itu, sangatlah penting pendidikan karakter dilakukan guna untuk menghindari kegagalan dalam masa depan baik dalam dunia kerja, dan juga dalam lingkup masyarakat.⁹

Dalam kitab Galatia 5:22-23 telah dituliskan bagaimana seorang Kristen itu memiliki karakter yang baik yakni “... kasih, sukacita, damai sejahtera, kesabaran, kemurahan, kebaikan, kesetiaan, kelemahlembutan, penguasaan diri...” Selain itu Efesus 4:2 juga mengajarkan untuk “Hendaklah kamu selalu rendah hati, lemah lembut, dan sabar. Tunjukkanlah kasihmu dalam hal saling membantu.” Demikianlah Tuhan mengajarkan kita untuk selalu memiliki karakter dan moral yang baik bagi sesama kita terlebih

⁵ Harianto GP. *Pendidikan Agama Kristen Dalam Alkitab & Dunia Pendidikan Masa Kini*. (Yogyakarta: ANDI, 2012). 52

⁶ Ardianto Lahagu. *Peran Pendidikan Agama Kristen Dalam Membangun Karakter Remaja di Sekolah Menengah Pertama*. (114)

⁷ Hendrik Legi. *Moral, Karakter, Dan Disiplin*. (Jawa Barat: Edu Publisher, 2020). 15

⁸ Junihot Simanjuntak. *Psikologi Pendidikan Agama Kristen*. (Yogyakarta: ANDI, 2016). 136

⁹ Op.cit. 114

hubungan kepada Allah. Karakter yang diharapkan untuk terus mengalami perkembangan yang baik adalah karakter Yesus yang hidup dalam kehidupan orang percaya sebagai pekerjaan Roh Kudus, dan hal ini akan ada dalam diri orang Kristen ketika memiliki perjumpaan dengan Kristus dengan cara menerima Yesus Kristus dalam hatinya, dan mau dipimpin oleh Roh Kudus maka akan ada perubahan yang baik dalam hatinya.

Dampak Era Digital Terhadap Karakter dan Moral Pemuda Kristen

Era digital memiliki dua dampak yakni dampak positif dan dampak negatif. Untuk dampak positifnya kita lebih mudah menerima informasi dari berbagai daerah juga negara. Akses berbagai peluang untuk kerja semakin di depan mata yang memudahkan setiap orang untuk dapat memperoleh pekerjaan, serta juga dapat mengembangkan potensi diri melalui pelatihan-pelatihan yang dilakukan secara virtual. Sedangkan dampak negatif dari penggunaan media digital ini sangatlah banyak, seperti tidak ingat waktu, tidak memiliki interaksi dengan lingkungan sekitar, mengganggu kesehatan fisik dan juga mental, menerima informasi yang tidak benar (*hoax*) dan bisa saja menjadi penyebar, meniru kebiasaan/adat negara lain yang melanggar kebiasaan/adat lingkungan sekitar dengan contoh meniru kebiasaan budaya barat berpakaian, membuka link-link yang berbaur *sex* juga merupakan dampak negatif dari media digital yang dapat merusak otak generasi muda.¹⁰

Namun hal yang sering kita temui sebagai dampak era digital ini adalah dampak yang negatif terjadi di kalangan pemuda-pemuda Kristen. ketidakteraturan hidup sudah sering sekali terjadi, baik dalam segi bersosialisasi juga ketidakteraturan secara mental nya. Pembangkangan terhadap orang tua sering terjadi, tidak mendengar nasehat, tidak mau berada dalam perkumpulan keluarga karena asyik bermain *gadget*. Bahkan dampak yang besar pun bisa terjadi, seperti *bullying* kepada orang lain lewat sosial media, bahkan juga pembunuhan akibat penipuan melalui media digital ini. Kecanduan inilah yang menyebabkan moral generasi muda semakin memburuk.

Cara Mengatasi Minim Karakter dan Moral Pemuda Kristen

Minim karakter dan moral telah menjalar kepada pemuda-pemuda Kristen di berbagai wilayah. Miris terjadi hal ini bagi orang-orang Kristen yang telah mengenal Yesus. Untuk mengatasi minimnya karakter dan moral generasi muda Kristen ini perlu suatu tindakan yang dapat membangun mereka. Selain peran orang tua, guru dan juga

¹⁰ Risqa Puspa Janatin, dkk. *Upaya Pengembangan Karakter Pada Generasi Muda di Era Digital: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajaran*. 1.2. (2022)

pengurus gereja sangat berperan dalam pembentukan karakter dan moral generasi muda sekarang ini. Pendidikan menjadi senjata yang ampuh untuk meningkatkan karakter dan moral anak.

Janatin, dkk (2022:111) mengemukakan bahwa pengembangan karakter dapat dilakukan melalui pendidikan karakter. Melalui komponen karakter akan terlahir pengetahuan moral yang dengan kesadaran moral, pengetahuan nilai, pengetahuan tentang landasan moral, dan lain sebagainya. Susanto mengemukakan dalam jurnal Janatin, dkk bahwa pendidikan karakter ini mengajarkan suatu kebiasaan untuk berpikir dan bertindak dengan baik, mampu berinteraksi dengan keluarga, masyarakat, dan juga negara sehingga pada suatu saat mampu membuat keputusan yang tepat secara berani dan penuh dengan pertanggungjawaban.¹¹

Hal yang sama juga akan dilakukan oleh gereja. Pengadaan PA (Penelaahan Alkitab) secara rutin bagi pemuda-pemuda Kristen akan dapat meningkatkan karakter dan moral nya. Hal ini bisa mengisi waktu luang generasi muda untuk mampu berinteraksi dengan teman sebayanya sehingga tidak terjadi kesenjangan sosial. Selain PA, pengadaan organisasi pemuda Kristen juga dapat dihadirkan di gereja tersebut guna untuk mengembangkan diri pemuda untuk bisa memimpin, berpendapat, dan hal lainnya.

Selain hal di atas, **Simanjuntak (2016: 139-140)** menjelaskan bahwa tidak semua orang mencapai tingkat perkembangan moral yang diharapkan sehingga perlu pembinaan. Hal yang dapat dilakukan adalah menciptakan komunikasi yang baik dengan pemuda dengan memberitahu tentang nilai-nilai karakter dan moral, selanjutnya menciptakan lingkungan yang serasi dengan kepribadiannya, melakukan seminar tentang karakter dan moral, para pengajar harus mampu menerima keberadaan remaja sehingga dengan mudah mengarahkan remaja untuk menyesuaikan diri dengan perubahan mereka. Terakhir adalah para pendidik harus mampu membagi perasaan kepada setiap remaja dengan mendengar dan menerima pendapat mereka. Tidak lupa juga untuk mendoakan mereka supaya memiliki perubahan ke arah yang lebih baik.¹²

¹¹ Ibid. 111

¹² Op.cit. 139-140

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pengembangan karakter dan moral generasi muda Kristen memang sangat perlu dilakukan. *Pengupgrade-an* setiap saat ke arah yang lebih baik dan maju inilah hal yang paling dinantikan. Sehingga melalui karakter dan moral yang baik kesenjangan sosial tidak akan terjadi, dan kesejahteraan dalam berkeluarga, bermasyarakat, dan bernegara akan tercapai. Melalui pendidikan karakter baik di rumah, di sekolah, dan juga di gereja menjadi hal yang sangat penting dilakukan, supaya generasi muda tidak kurang perhatian dari sekitarnya. Terkadang hal yang membuat generasi muda minim karakter dan moral adalah karena kurangnya perhatian dari lingkungannya. Maka dengan itu lingkungan sekitar harus berperan aktif dalam perkembangan karakter dan moral generasi muda.

Saran

Untuk generasi muda harus memiliki karakter dan moral yang baik untuk membangun suatu bangsa, mampu bertanggung jawab, memiliki integritas yang tinggi, mampu menghargai orang lain, serta dapat mengontrol diri dari hal-hal negatif yang dapat merongrong diri. Selanjutnya bagi keluarga, guru, penatua gereja, dan lingkungan sekitar harus mengkondisikan diri nya untuk dapat mengajarkan hal yang baik melalui tindakan yang baik dan dapat ditiru bagi generasi muda sekarang ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Fletcher, Verne H. 2007. *Lihatlah Sang Manusia: Suatu Pendekatan Pada Etika Kristen Dasar*. Jakarta : BPK Gunung Mulia.
- GP, Harianto. 2012. *Pendidikan Agama Kristen Dalam Alkitab & Dunia Pendidikan Masa Kini*. Yogyakarta: ANDI.
- Janatin, dkk. 2022. *Upaya Pengembangan Karakter Pada Generasi Muda di Era Digital: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajaran*. 1.2.
- Lahagu, Ardianto. *Peran Pendidikan Agama Kristen Dalam Membangun Karakter Remaja di Sekolah Menengah Pertama*.
- Legi, Hendrik. 2020. *Moral, Karakter, Dan Disiplin*. Jawa Barat: Edu Publisher.
- Purba, dkk. 2023. *Etika dan Strategi Pendidikan Kristen*. Yayasan Kita Menulis.
- Ririhena, Lolita Luciana. 2022. *Buku Ajar Etika Kristen*. Jawa Barat: CV Adanu Abimata.
- Simanjuntak, Junihot. 2016. *Psikologi Pendidikan Agama Kristen*. Yogyakarta: ANDI.